

Pengaruh Model Realistic Mathematics Education (RME) Dengan Kearifan Lokal Palembang Terhadap Kemampuan Siswa Memahami Soal Cerita

Umi Kalsum¹, Destiniar², Sunedi³

^{1,2,3} Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Palembang

Email: umikalsum742@gmail.com¹, destiniar@univpgri-palembang.ac.id², sunedi.sudarman@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model Realistic Mathematics Education dengan kearifan lokal Palembang terhadap kemampuan siswa memahami soal cerita kelas IV. Materi dalam penelitian ini adalah bangun datar persegi panjang, persegi, dan segitiga. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, metode *Pre-Experimental Designs* dengan bentuk *One Group Pretest-Posttest Design*. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas dan homogenitas sebagai syarat untuk uji *paired samples test*. Subjek penelitian ini adalah 22 orang siswa Sekolah dasar Negeri 091 Palembang. Adapun aktivitas dalam penelitian ini yaitu pemberian soal *pretest*, perlakuan selama 3 kali pertemuan dan pemberian *posttest*. Pada tes akhir menunjukkan bahwa hasil perhitungan uji t dengan $T_{hitung} = 8,976 \geq T_{tabel} = 1,720$ maka dapat disimpulkan bahwasannya H_0 ditolak dan H_a diterima. artinya model Realistic Mathematics Education dengan kearifan lokal Palembang berpengaruh terhadap kemampuan siswa memahami soal cerita.

Kata kunci: Kearifan Lokal; RME; Soal Cerita

Abstract

This study aims to determine the effect of the Realistic Mathematics Education model with Palembang local wisdom on the students' ability to understand story problems in grade IV. The material in this research is rectangular, square, and triangular shapes. The type of research used is quantitative research, the method of Pre-Experimental Designs in the form of One Group Pretest-Posttest Design. The data analysis used in this research is the normality and homogeneity test as a condition for the paired samples test. The subjects of this study were 22 students of the 091 Palembang state elementary school. The activities in this study are giving pretest, questions for treatment for 3 meetings, and giving posttest. The final test shows that the results of the t-test calculation with $t_{count} = 8.976 \geq t_{table} = 1.720$, it can be concluded that H_0 is rejected and H_a is accepted. This means that the Realistic Mathematics Education model with Palembang local wisdom affects students' ability to understand story problems.

Keywords: Local Wisdom; RME; Story Problems

PENDAHULUAN

Pembelajaran matematika diajarkan di semua jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga universitas. Piaget menyatakan bahwa pada siswa sekolah dasar (7-11 tahun) usia tersebut masuk dalam tahap ketiga yaitu masa konkret prerasional (Hartono & Sunarto, 2018). Berdasarkan tahapan tersebut, menjadi sulit bagi anak sekolah dasar untuk memahami bahwa matematika merupakan bentuk abstrak. (Sunedi, 2021) Pada hal matematika dapat digunakan sebagai alat untuk menemukan dan memahami serta memecahkan masalah yang dihadapi di kehidupan setiap hari. Tujuan dari pembelajaran matematika yaitu agar siswa mampu Berpikir

logis, analitis, kritis, cermat dan sistematis dan mampu menggunakan pemikiran kreatif dalam kehidupan sehari-hari (Kamarullah, 2017).

Soal-soal matematika yang berkaitan dengan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari ditulis dalam bentuk soal cerita (Fitriani & Nurajizah, 2020). Soal cerita tidak selesai dalam satu langkah saja jika hanya mengkhususkan pada satu tahap dalam menyelesaikan soal cerita, maka siswa akan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal tersebut (Gunawan, 2016). Keterampilan membaca sangat dibutuhkan dalam bercerita, Jika siswa tidak membaca dan memahami pertanyaan, akan sulit bagi siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut (Pradini, 2019).

Saat ini pembelajaran matematika masih berlangsung dengan proses pembelajaran konvensional yaitu dengan mengutamakan transfer pengetahuan dan penekanan dalam penghafalan rumus (Febriani, Herawaty, & Widada, 2019). Sebagian siswa masih menganggap matematika adalah pembelajaran yang menakutkan, karena matematika penuh dengan simbol dan rumus yang sulit dan membingungkan (Kamarullah, 2017).

Berdasarkan observasi peneliti hasil wawancara bersama guru SD kelas IV Negeri 091 Palembang. Tanggal 18 Desember 2021 yang berlokasi di Jl. Telaga Swidak Kelurahan 14 ULU Kecamatan Seberang ULU II, Dalam proses pembelajaran guru masih mengarah pada *teacher centered approaches* (pembelajaran yang berpusat pada guru). Guru mengajar hanya memberikan materi di lanjutkan pemberian latihan soal yang ada di buku siswa itu sendiri. Selama proses pembelajaran siswa hanya menyalin apa yang diperintahkan guru, siswa cenderung pasif dalam belajar karena hanya mendengarkan, mencatat, dan bertanya. Ketika siswa diberikan latihan soal cerita, sebagian besar siswa masih bingung untuk menyelesaikan pertanyaan dari permasalahan tersebut. Siswa masih keliru memahami soal, menentukan rumus, menentukan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan serta kesalahan dalam melakukan perhitungan. Permasalahan tersebut juga diperkuat dengan kumpulan data berupa nilai kemampuan pemahaman siswa terkait soal cerita materi FPB dan KPK, tercatat hanya 10 siswa dari 22 siswa yang mencapai nilai maksimum. Ini membuktikan bahwasannya setengah dari siswa kelas IV masih kurang maksimal dan belum mencapai nilai ketuntasan belajar yaitu 70.

Upaya untuk mengatasi permasalahan diatas maka diperlukan perbaikan dalam pemahaman siswa melalui pembelajaran yang bermakna. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan model pembelajaran yang akan membuat kegiatan pembelajaran berpusat kepada siswa dan mendominasi keaktifan siswa. Model pembelajaran adalah pola desain pembelajaran yang menjadi pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan melakukan tahapan pembelajaran (Daryanto & Karim, 2017). Salah satu model yang dapat diterapkan adalah model *Realistics Mathematics Education* (RME) menggunakan konteks kearifan lokal Palembang.

Putri (2011) menyatakan bahwa RME merupakan model yang berasal dari belanda dan dikenal di Indonesia sebagai Pendidikan Matematika Realistik (PMR). Model *Realistics Mathematics Education* (RME) merupakan pembelajaran yang menuntut siswa untuk mengembangkan pengetahuan dengan kemampuannya sendiri melalui aktivitas dalam kegiatan pembelajaran (Susilowati, 2018). Model *Realistics Mathematics Education* dapat membuat siswa aktif sehingga guru berperan sebagai motivator, fasilitator yang mendukung suasana kelas menjadi lebih menyenangkan (Ikhsan, Yusmanita, & Zubainur, 2018). Dengan demikian RME dapat digunakan sebagai solusi untuk mengatasi kesulitan memahami soal cerita.

Salah satu karakteristik model *Realistic mathematics education* (RME) memiliki hubungan yang erat dengan penggunaan konteks kearifan lokal yaitu menggunakan konteks yang nyata (Lisnani, Putri, Somakim, & Zulkardi, 2020). Salah satu konteks yang digunakan dalam kearifan lokal adalah kearifan lokal Palembang. Palembang merupakan ibu kota sumatera selatan. bagi masyarakat asli Palembang selain makanan ada beberapa kearifan lokal palembang lainnya seperti Rumah Adat Limas, Tari Gending Sriwijaya, Tari Tanggai serta songket (Alimin, 2018). Untuk materi bangun datar konteks kearifan lokal palembang yang bisa

digunakan antara lain seperti menghitung panjang jembatan amperta, menghitung keliling dan luas rumah limas, menghitung keliling serta luas kain songket, dan sebagainya.

Penelitian yang menggunakan konteks kearifan lokal telah banyak dilakukan baik dalam segi kebudayaan, permainan tradisional, kerajinan tradisional disuatu daerah tertentu. Kearifan lokal merupakan tatanan hidup yang diturunkan dari generasi ke generasi baik agama, budaya, ataupun adat istiadat (Pingge, 2017). Beberapa peneliti yang menggunakan konteks kearifan lokal antara lain: 1) Lisnani, Putri, Somakim, & Zulkardi (2020) yang menggunakan konteks Museum Negara Sumatera Selatan Balap Dewa untuk mengenal bangun datar. 2) Setiawan (2020) yang menggunakan permainan tradisional Indonesia dalam pembelajaran matematika; 3) Dazrullisa (2018) menggunakan kearifan lokal sunda terhadap minat belajar siswa. Berdasarkan penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan kearifan lokal dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran. Berdasarkan uraian di atas, peneliti telah melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Model Realistic mathematics education dengan Kearifan Lokal Palembang Terhadap Kemampuan Siswa Memahami Soal Cerita.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, metode *Pre-Experimental Designs* dengan bentuk *One Group Pretest-Posttest Design*. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan prosedur-prosedur statistik (Kadir, 2018, hal. 1). Sedangkan pada metode *pre-experimental designs* bentuk *One Group Pretest-Posttest Design* merupakan desain yang menggunakan perlakuan pada objek penelitian yang melibatkan satu kelompok kelas saja sebagai kelas eksperimen tanpa adanya kelas kontrol (Sugiyono, 2016, hal. 75). Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas IV.B SD Negeri 091 Palembang tahun ajaran 2020/2021. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan soal tes berupa tes *essay* yang terdiri sari 5 soal cerita. Adapun indikator dalam pemahaman soal cerita antara lain memahami masalah, merencanakan penyelesaian masalah, melaksanakan rencana penyelesaian masalah, dan melakukan pengecekan kembali. Adapun hasil dari teknik pengumpulan data yaitu hasil validasi dari para ahli, uji reliabilitas yang menggunakan rumus Alpha, tingkat kesukaran soal, serta daya pembeda soal. Pada teknik analisis data uji yang digunakan yaitu uji Kolmogrov-Smirnov dan uji homogenitas. Sedangkan untuk uji hipotesis menggunakan uji *paired sample t-test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di kelas IV SD Negeri 091 Palembang pada tahun ajaran 2020/2021 dari tanggal 5 April 2022 sampai 14 Mei 2022. Untuk mendapatkan data penelitian, peneliti menggunakan kelas IV.B sebagai kelas eksperimen tanpa adanya kelas kontrol yang dimana peneliti memberikan *pretest* diawal pertemuan setelah itu diberikan perlakuan selama 3 kali pertemuan menggunakan model *Realistic mathematics education* dengan kearifan lokal Palembang, dan pada pertemuan terakhir peneliti memberikan *posttest*.



Gambar 1. Kegiatan Pembelajaran

Tabel 1. Hasil *Pretest* Siswa

No	Sesi 1	Nilai	No	Sesi 2	Nilai
1	A	75	12	L	75
2	B	70	13	M	60
3	C	53	14	N	80
4	D	72	15	O	53
5	E	63	16	P	83
6	F	50	17	Q	60
7	G	53	18	R	63
8	H	83	19	S	75
9	I	70	20	T	60
10	J	72	21	U	70
11	K	80	22	V	53

(Sumber: Hasil Peneliti)

Tabel 2. Hasil *Posttest* Siswa

No	Sesi 1	Nilai	No	Sesi 2	Nilai
1	A	90	12	L	95
2	B	95	13	M	80
3	C	80	14	N	92
4	D	80	15	O	75
5	E	95	16	P	90
6	F	63	17	Q	63
7	G	75	18	R	95
8	H	100	19	S	100
9	I	80	20	T	83
10	J	80	21	U	95
11	K	80	22	V	66

(Sumber: Hasil Peneliti)

Adapun nilai rata-rata siswa yang didapatkan pada soal *pretest* adalah 66,95 dengan mendapatkan nilai minimum 50 dan nilai maksimum 83 dan nilai rata-rata siswa setelah diberikannya perlakuan yaitu mendapatkan nilai sebesar 84,18 dengan nilai minimum 63 dan maksimum 100. Setelah kita mengetahui nilai rata-rata dari *pretest* dan *posttest* siswa selanjutnya peneliti akan melakukan Uji Normalitas guna mengetahui kenormalan dari kedua hasil tersebut.



Gambar 2. Siswa Mengerjakan Soal *Pretest* dan *Posttest*

Tabel 3. Uji Normalitas

Kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kemampuan Soal Cerita	Pretest	0,158	22	.160	0,928	22	0,114
	Posttest	0,150	22	.200*	0,915	22	0,060

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui untuk *pretest* hasil signifikan yaitu $0,160 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hasil *pretest* berdistribusi normal. Untuk *posttest* hasil signifikan yaitu $0,200 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hasil *posttest* berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas tersebut selanjutnya peneliti akan melakukan uji homogenitas guna melihat data tersebut berdistribusi normal atau tidak agar dapat melanjutkan uji *paired samples test*.

Tabel 4. Uji Homogenitas

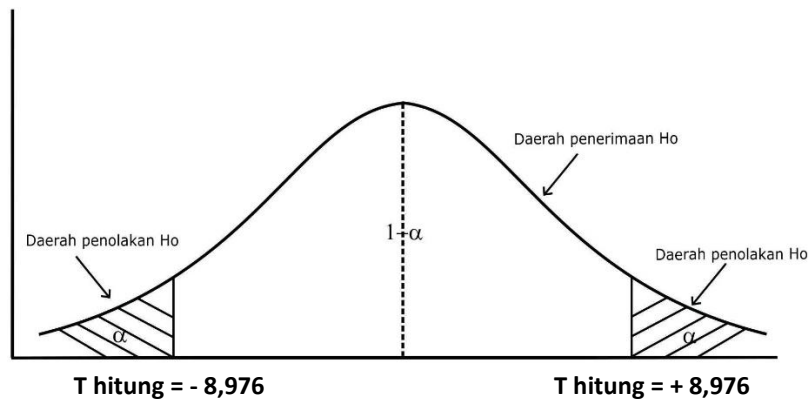
	Levene Statistic	df1	df2	Sig.	
Pemahaman_Soal_Cerita	Based on Mean	0,042	1	42	0,839

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui nilai signifikan *Based on Mean* sebesar $0,839 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data awal dan data akhir adalah sama (Homogen). Selanjutnya peneliti akan melakukan uji *paired samples test* untuk melihat apakah ada pengaruh yang signifikan penggunaan model *realistic mathematics education* dengan kearifan lokal Palembang terhadap kemampuan siswa dalam memahami soal cerita.

Tabel 5. Uji Hipotesis

Pair		Paired Differences				T	Df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
1	Pretest - Posttest	-17,227	9,002	1,919	-21,219	13,236	-8,976	0,000	

untuk menunjukkan diterima atau ditolaknya H_0 pada kolom Mean merupakan koefisien rata-rata siswa sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan sebesar 17,227. Untuk meyakinkan nilai rata-rata tersebut memiliki arti yang signifikan atau tidak maka diperlukannya uji T. berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui nilai $T_{hitung} = 8,976$ dan $T_{tabel} = 1,720$ dengan $\alpha = 5\%$. Kriteria pengujian H_0 ditolak dan H_a diterima jika $T_{hitung} \geq T_{tabel}$. Pada penelitian ini diperoleh $T_{hitung} = 8,976 \geq T_{tabel} = 1,720$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan Model *Realistic mathematics education* dengan Kearifan Lokal Palembang terhadap kemampuan siswa memahami soal cerita Kelas IV.



Gambar 3. Kurva Uji Hipotesis

Sesuai dengan hasil penelitian dan dibuktikan dengan perhitungan yang diperoleh, bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model *realitic mathematics education* (RME) dengan kearifan lokal Palembang terhadap kemampuan siswa dalam memahami soal cerita kelas IV SD Negeri 09 Palembang dengan materi bangun datar. Sejalan dengan Anggraini & Budiharti (2015) menyebutkan bahwa model *realitic mathematics education* (RME) berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah pada soal cerita. Hal ini berhubungan dengan lima karakteristik yang dimiliki RME yaitu penggunaan konteks, penggunaan model, pemanfaat konstruksi siswa, interaktivitas dan keterkaitan (Putri, 2011, hal. 236).

Proses pemahaman soal cerita pada RME terletak pada karakteristik kedua yaitu penggunaan model. Istilah model berkaitan dengan model situasi dan model matematika yang dikembangkan oleh siswa itu sendiri (*self developed*). Peran *self developed* merupakan jembatan bagi siswa dari situasi real ke situasi konkrit atau dari informal ke formal matematika, artinya siswa membuat model sendiri dalam menyelesaikan masalah (Hartono, Septiana, & Putri, 2017). Pertama yaitu model situasi yang dengan dunia nyata peserta didik yaitu kearifan lokal Palembang. Generalisasi dan formalisasi model tersebut akan berubah menjadi *model-of* masalah tersebut. Melalui pemahaman *model-of* akan menjadi *model-for* dengan masalah yang sejenis. Pada akhirnya akan menjadi matematika formal (Retta, 2016).

Model *realistic mathematics education* memiliki kelebihan yaitu pembelajaran menggunakan masalah realistik yaitu masalah yang dapat dibayangkan atau yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari anak. Hal ini sejalan dengan Lisna, dkk (2020) Salah satu karakteristik model *Realistic mathematics education* (RME) memiliki hubungan yang erat dengan penggunaan konteks kearifan lokal yaitu menggunakan konteks yang nyata. Setelah 3 pertemuan materi telah terlaksanakan, maka dilakukannya tes akhir untuk melihat pengaruh yang signifikan penggunaan model *realistic mathematics education* (RME) dengan kearifan lokal Palembang terhadap kemampuan siswa dalam memahami soal cerita.

Dengan ini penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan model *Realistic mathematics education* (RME) dengan kearifan lokal Palembang terhadap kemampuan siswa memahami soal cerita pada materi bangun datar kelas IV. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nasir, Sari, & Yasmin (2019) terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model RME dengan menggunakan alat peraga. Dazrullisa (2018) yang menyebutkan bahwa menggunakan kearifan lokal sunda terhadap minat belajar siswa dan penelitian Anggraini & Budiharti (2015) berdasarkan hasil analisis regresi yang dijelaskan oleh koefisien determinasi bahwa keterampilan membaca menyumbang besar terhadap kemampuan pemecahan masalah soal cerita.

SIMPULAN

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui adakah pengaruh yang signifikan penggunaan Model *Realistic mathematics education* dengan Kearifan Lokal Palembang terhadap kemampuan siswa memahami soal cerita Kelas IV. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri 091 Palembang dengan materi bangun datar selama 5 kali pertemuan dimana pada aktivitas pertama diberikannya tes awal dan dilanjutkan aktivitas kedua yaitu melakukan kegiatan proses pembelajaran menggunakan Model RME dengan kearifan lokal Palembang berbantuan media pop-up book dan diakhiri dengan aktivitas ketiga yang diberikannya tes akhir. Pada tes akhir menunjukkan bahwa hasil perhitungan uji t dengan $T_{hitung} = 8,976 \geq T_{tabel} = 1,720$ maka dapat disimpulkan bahwasannya H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan Model *Realistic mathematics education* dengan Kearifan Lokal Palembang terhadap kemampuan siswa memahami soal cerita Kelas IV. Pengaruh tersebut dapat dilihat dari nilai siswa dalam mengerjakan soal *posttest* yang terdiri dari 5 soal berbentuk esay, dengan nilai rata-rata 84,18.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimin. (2018). Menggali Kearifan Lokal Sumatera Selatan Melalui Pedestrian Jalan Jendral Sudirman. *Seminar Nasional Pendidikan Universitas Pgri Palembang*, 238.
- Anggraini, D., & Budiharti. (2015). Pengaruh Pendekatan Matematika Realistik Dan Keterampilan Membaca Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Soal Cerita Pada Siswa Sekolah Dasar. *Elementary School*.
- Daryanto, & Karim, S. (2017). *Pembelajaran Abda 21*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dazrullisa. (2018). Pengaruh Pembelajaran Matematika Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Minat Belajar Siswa. *Genta Mulia, 1x(2)*, 141-149.
- Febriani, P., Herawaty, D., & Widada, W. (2019). Pengaruh Pembelajaran Matematika Realistik Berbasis Etnomatematika Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Sma Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Matematika Rafflesia, 04(02)*.
- Fitriani, N., & Nurajizah, S. (2020). Analisis Kesulitan Peserta Didik Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Pembelajaran Matematika Kelas Vii. *Maju, 77*.
- Gunawan, A. (2016). Analisis Kesalahan Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas V Sdn 59 Kota Bengkulu. *Pgsd, 217*.
- Hartono, A., & Sunarto. (2018). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hartono, Y., Herlin, R., & Somakin. (2018). Etnomatematika Dalam Budaya Rumah Adat Palembang. *Prosiding Seminar Nasional Etnomatnesia*.
- Hartono, Y., Septiana, R., & Putri, R. I. (2017). Mengenal Ukuran Dengan Pendekatan Pmri Pada Aspek Kognitif Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Elemen*.
- Ikhsan, M., Yusmanita, S., & Zubainur, C. M. (2018). Penerapan Pendekatan Matematika Realistik Untuk Meningkatkan Kemampuan Operasi Hitung Perkalian. *Jurnal Elemen, 96*.
- Kadir. (2018). *Statistika Terapan Konsep (Contoh San Analisis Data Dengan Program Spss/Lisrel Dalam Penelitian)*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Kamarullah. (2017). Pendidikan Matematika Di Sekolah Kita. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika, 1(1)*, 31.
- Lisnani, Putri, R. I., Somakim, & Zulkardi. (2020). Etnomatematika: Pengenalan Bangun Datar Melalui Konteks Museum Negeri Sumatera Selatan Balaputera Dewa. *Pendidikan Matematika, 361*.
- Nasir, M., Sari, I. E., & Yasmin. (2019). Efektivitas Penerapan Model Realistic Mathematic Education (Rme) Dengan Menggunakan Alat Peraga Terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*.
- Pingge, H. D. (2017). Kearifan Lokal Dan Penerapannya Di Sekolah. *Jurnal Edukasi Sumba, 1(2)*, 128 - 135.
- Pradini, W. (2019). Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Persamaan Linear Dua Variabel. *Jurnal Pendidikan Matematika, 37*.
- Putri, R. I. (2011). Pembelajaran Materi Bangun Datar Melalui Cerita Menggunakan Pendekatan Matematika Realistik Indonesia (Pmri) Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran, 18(2)*, 235.

- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta. Cv.
- Sunedi. (2021). Desain Pembelajaran Materi Perkalian Menggunakan Konteks Lomba Lari Estafet Di Kelas Ii. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 117.
- Susilowati, E. (2018). Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Sd Melalui Model Realistic Mathematic Education (Rme) Pada Siswa Kelas Iv Semester I Di Sd Negeri 4 Kradenan Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2017/2018. *Pinus*, 46.